

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dunia pendidikan kita sering dihadapkan pada fenomena yang memprihatinkan. Salah satunya adalah seringnya terjadi berbagai bentuk kekerasan di kalangan siswa; seperti perusakan, penganiayaan, perkelahian, dan berbagai bentuk perilaku negatif lainnya. Ada banyak faktor mengapa fenomena itu terjadi, baik faktor internal siswa itu sendiri maupun faktor eksternal. Salah satunya adalah kemampuan mengendalikan diri.

Pengendalian diri merupakan suatu sifat yang dapat membawa seseorang dapat mengontrol setiap sikap dan tindakannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Sebagaimana dikemukakan Kazdin (1994: 64) bahwa individu yang memiliki kemampuan pengendalian diri akan mengarahkan motif dan aktifitasnya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Pengendalian diri sebagaimana definisi di atas baik secara langsung atau tidak, dapat membantu tercapainya suatu tujuan, apapun bentuk tujuannya, baik di rumah, tempat kerja, sekolah, dan sebagainya.

Sekolah sebagai sistem sosial merupakan institusi dimana terjadi interaksi antara kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Dalam interaksi tersebut tidak jarang antar siswa terjadi perseteruan, bahkan kekerasan. Berbagai perilaku yang menggambarkan kurangnya kemampuan pengendalian diri siswa antara lain; perusakan, corat-coret, penganiayaan tidak disiplin bahkan sampai pencurian dan

Fenomena-fenomena seperti diuraikan di atas merupakan indikator dari kurangnya pengendalian diri (*self control*) dari para siswa. Sebagaimana dikemukakan Averill (Elfida, 1995: 76) bahwa aspek pengendalian diri terdiri dari kemampuan seseorang untuk mengontrol stimulus dan perilaku, kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengantisipasi kejadian/ peristiwa, serta kemampuan untuk mengambil keputusan.

Kurangnya pengendalian diri (*self control*) dari seseorang salah satunya dapat dipengaruhi oleh tingkat keberagamanya (*religiusitas*). Keberagaman merupakan internalisasi ajaran agama dalam diri seseorang (Dister, 1988: 103). Dikemukakan juga oleh Kazdin bahwa individu yang memiliki kemampuan pengendalian diri akan mengarahkan motif dan aktifitasnya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Dengan kata lain, seseorang akan memiliki pengendalian diri yang baik berdasar nilai-nilai yang dianutnya, yang dalam hal ini termasuk nilai-nilai (ajaran) agama. Nilai-nilai agama ini dapat termanifestasi dalam bentuk keberagaman (*religiusitas*) seseorang. Dalam Islam terdapat istilah-istilah seperti *sabar*, *tawakkal*, dan sejenisnya. Dengan kesabaran tentunya seseorang dituntut untuk senantiasa dapat mengendalikan setiap perilakunya. Karena yakin, dengan kesabaran semuanya akan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dan keinginan. Selanjutnya untuk melatih kesabaran ini, seorang muslim diberikan cara-caranya seperti dengan berpuasa. Ajaran (Islam) seperti ini tentunya akan memberikan kontribusi yang besar terhadap semua umat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk untuk meningkatkan kemampuan

Selain tingkat keberagaman, tingkat pengendalian diri seseorang juga ditentukan oleh lingkungan pergaulannya, termasuk pergaulan teman sebaya. Kelompok teman sebaya dapat membawa siswa ke arah positif atau negatif. Gunarso (1995: 145) mengatakan bahwa lingkungan pergaulan dengan teman sebaya sering berpengaruh besar terhadap segi-segi karakterologi anak, apalagi kalau mereka tidak merasakan adanya kehangatan dalam keluarga.

Kelompok teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Dawson, sebagaimana dikutip Gunarso (1995: 147) menjelaskan setidaknya-tidaknya ada tiga fungsi kelompok teman sebaya, yaitu: Pertama, sebagai jaringan komunikasi utama, dimana kelompok teman sebaya menyediakan ide dan informasi yang hendak diperoleh individu lainnya. Kedua, kelompok teman sebaya memegang peranan penting mempengaruhi individu mengenai dirinya atau bagaimana bergaul. Ketiga, kelompok teman sebaya berperan mengambil posisi terhadap berbagai isu dan berperan memotivasi individu yang lain untuk mengikuti kelompoknya.

Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 adalah salah satu sekolah bercirikan agama Islam yang memiliki program untuk meningkatkan keberagaman siswa yang lebih dibanding sekolah umum yaitu adanya kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus al qur'an dan mempunyai wadah yaitu Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah. Untuk pergaulan teman sebaya siswa MAN Purwokerto 1 umumnya tidak hanya dalam lingkungan sekolah dan sangat berpengaruh pada kemampuan pengendalian diri.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penelitian ini akan membuktikan secara empiris pengaruh religiusitas dan pergaulan teman sebaya terhadap pengendalian diri pada siswa MAN Purwokerto 1.

B. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan pengendalian diri (*self control*) pada siswa MAN Purwokerto 1 ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan kelompok teman sebaya dengan pengendalian diri (*self control*) pada siswa MAN Purwokerto 1?
3. Manakah yang lebih dominan pengaruhnya antara religiusitas dan pergaulan kelompok teman sebaya terhadap kemampuan pengendalian diri (*self control*) pada siswa MAN Purwokerto 1?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ingin mengetahui secara empiris pengaruh religiusitas dan pergaulan kelompok teman sebaya terhadap pengendalian diri siswa. Sedangkan secara khusus bertujuan:

1. Mengetahui gambaran kongkrit religiusitas, pergaulan kelompok teman sebaya dan pengendalian diri siswa MAN Purwokerto 1

2. Membuktikan secara empiris pengaruh religiusitas dan pergaulan kelompok teman sebaya terhadap kemampuan mengendalikan diri pada siswa MAN Purwokerto 1.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang religiusitas, pergaulan kelompok teman sebaya dan pengendalian diri dan menjadi wacana kajian untuk mengembangkan religiusitas siswa. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan bagi para pihak, baik perorangan maupun lembaga, utamanya di lingkungan MAN, untuk dijadikan sebagai